



# PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN

“Memajukan Peran Bahasa dalam Kancah Kontemporer  
Bahasa Indonesia: Penguatan Strategi dan Diplomasi  
Kebahasaan di Berbagai Bidang”

**9 - 12 Juli 2019**

Hotel Mercure Cikini, Jakarta

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN  
PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN

**PROSIDING  
SEMINAR INTERNASIONAL KEBAHASAAN**

**“MEMAJUKAN PERAN BAHASA DALAM KANCAH KONTEMPORER  
BAHASA INDONESIA:  
PENGUATAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN DI BERBAGAI  
BIDANG”**

**9 – 12 Juli 2019  
Hotel Mercure Cikini, Jakarta**

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan**

# **Seminar Internasional Kebahasaan**

**Memajukan peran bahasa dalam kancah kontemporer bahasa Indonesia:  
Penguatan strategi dan diplomasi kebahasaan di berbagai bidang  
9 – 12 Juli 2019, Hotel Mercure Cikini, Jakarta**

## **Penanggung Jawab**

Prof. Emi Emilia, M.Ed., Ph.D.

## **Panitia Pelaksana**

Dr. Joni Endardi, M.Hum.; Citra Aniendita, M.Hum.; Siti Afni, M.Hum.; Indah Okitasari, M.Pd.; Reza Amarta Prayoga, M.A.; Royan Nur Fahmi, M.Pd.; Kurniawan, M.Pd.;

## **Komite Pengarah**

Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum. (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan)  
Drs. Muh. Abdul Khak, M.Hum. (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan)  
Dr. Huriy Danu Ismadi (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan)

## **Penelaah (Reviewer)**

Prof. Multamia R.M.T. Lauder (Universitas Indonesia)  
Dr. Allan Lauder (Universitas Indonesia)  
Prof. Rahayu S. Hidayat (Universitas Indonesia)  
Wawan Gunawan, Ph.D. (Universitas Pendidikan Indonesia)

## **Editor**

Bayu Permana Sukma  
Reza Amarta Prayoga  
Royan Nur Fahmi  
Kurniawan

## **Penyelenggara**

Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan

## **Penerbit**

Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan  
Kawasan IPSC, Jalan Anyar Km.4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat

## **Redaksi**

Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan  
Kawasan IPSC, Jalan Anyar Km.4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat

Cetakan Pertama, Juli 2019

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
ISBN 978-623-91239-0-1

## **KATA PENGANTAR**

### **KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN**

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) memiliki tugas dalam memajukan peran bahasa Indonesia melalui berbagai strategi dan diplomasi kebahasaan di berbagai bidang dengan tujuan akhir meningkatnya fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.

Agar fungsi dan peran bahasa Indonesia menjadi semakin kuat, tidak hanya di kancah lokal tetapi juga global, salah satunya diperlukan sebuah forum ilmiah sebagai sarana diskusi dan tukar pikiran untuk memperkaya khazanah pemikiran dan memberikan rekomendasi-rekomendasi terkait kebahasaan agar bahasa Indonesia dapat semakin berjaya di masa yang akan. Hal ini penting karena kebijakan-kebijakan yang tepat di bidang kebahasaan haruslah berpijak pada hasil-hasil penelitian yang berkualitas di bidang kebahasaan.

Prosiding ini merupakan kumpulan dari makalah yang diikutsertakan dalam kegiatan Seminar Internasional Kebahasaan yang diselenggarakan oleh PPSDK pada tanggal 9—12 Juli 2019 dengan tema “Memajukan Peran Bahasa dalam Kancah Kontemporer Indonesia: Penguatan Strategi dan Diplomasi di Berbagai Bidang”. Sesuai dengan seminar tersebut, prosiding ini dibagi ke dalam empat subtema, yaitu Bahasa dan Pengajaran, Forensik Kebahasaan, Kebinekaan Bahasa, dan Penerjemahan.

Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para pembicara kunci dan pemakalah pada Seminar Internasional Kebahasaan Tahun 2019 atas partisipasi dan dukungan yang diberikan sehingga prosiding ini dapat diterbitkan. Akhir kata, semoga prosiding ini dapat bermanfaat umumnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi kejayaan bahasa Indonesia di masa yang akan datang. Amin.

Jakarta,     Juli 2019

Kepala Pusat Pengembangan  
Strategi dan Diplomasi  
Kebahasaan

**Prof. Emi Emilia, M.Ed., Ph.D**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	I
<b>KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN (PPSDK)</b>	iii
<b>DAFTAR ISI</b>	iv
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>SUBTEMA BAHASA DAN PENGAJARAN</b>	
<b>1. Pemakaian bahasa indonesia generasi milenial di surabaya: suatu kajian sosiolinguistik</b> Ady Dwi Achmad Prasetya, M. Pd.	1-8
<b>2. Nilai karakter dalam buku teks pembelajaran bahasa indonesia kelas x kurikulum 2013 edisi revisi</b> Duwi Saputro, Tri Santoso, Atiqa Sabardila, Markhamah, Abdul Ngalim	9-16
<b>3. Konflik dalam antologi cerpen anak jeritan-jeritan roh seri kecil-kecil punya karya (kkpk) dan relevansinya bagi pembelajaran sastra di sekolah dasar</b> Khusnul Fatonah, M.Pd.	17-28
<b>4 Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa Terhadap Pengajaran Bahasa Rejang Sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar</b> Maria Botifar, Endry Boeriswati, Ilza Mayuni	29-38
<b>5 Membaca Ekstensif: Eksplorasi Partisipasi Mahasiswa</b> Risa Mufliharsi, Emzir, Ilza Mayuni	39-48
<b>6 Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Asperger</b> Didi Herwansah, Khusnul Fatonah	49-57
<b>7 Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Hankuk University of Foreign Studies Korea Selatan: Peluang Mengglobalkan Bahasa Indonesia</b> Ery Iswary	59-67
<b>8 Literasi Keluarga: Peran Ibu dalam Membangun Peradaban</b> Fani Kusumawardani	68-76
<b>9 Analisis Perubahan Bunyi Bahasa dalam Esai Pemelajar BIPA Timor Leste</b> Leni Mainora	77-92
<b>10 Implementasi Kontemporer Campur Kode pada Buku Penunjang Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP</b> Muhammad Hamdan Yuwafi, Miftah Widyan Pangastuti	93-102
<b>11 Bahasa Sunda pada Ranah Pendidikan di Kota Cianjur</b> Wati Kurniawati, Emzir, Sabarti Akhadiah	103-113

12	<b>Pengajaran Bahasa Daerah melalui Rancangan Metapedagogi Multibahasa Berbasis Genre</b> Harni Kartika Ningsih	114-123
13	<b>Analisis Wacana Kritis Kebinekaan Bahasa Isyarat dalam Pendidikan Bahasa Indonesia pada Komunitas Tuli dan SLB</b> Ida Ayu Made Gayatri	124-133
14	<b>Integrasi Pendidikan Stem melalui Metode Pembelajaran Berbasis Text di dalam Pengajaran Prosedur Percobaan Sains</b> Inggy Yuliani Pribady	134-147
15	<b>Mengurai dan menyeleraskan identitas lewat pahlawan wanita: sebuah tinjauan semantik wacana dan lexicogrammar</b> Lungguh Ariang Bangga	148-158
16	<b>Analisa Tema Pertanyaan Guru dalam Pengajaran Teks Hortatory Exposition: Sebuah Kasus Guru Berpengalaman dan Pemula</b> Ni`mal Fuyudloturrohmaniyyah	159-168
17	<b>Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Pengajaran Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kota Tasikmalaya</b> Setyo Wati	169-176
18	<b>Pembelajaran Menulis Teks Surat Dinas Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Kelas VII SMP</b> Sumirah	177-188
19	<b>Komunikasi Efektif Guru dan Siswa sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa</b> Feri Indra Mustofa	189-199
20	<b>Analisis Kritis Penggunaan Sumber Belajar Bahasa Arab dalam Wacana Perkaderan Ulama Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah</b> Mahyudin Ritonga, Zulfardi Darussalam	200-212
21	<b>Kajian Kebijakan Teknis Pendukung Literasi Nasional: Provinsi Sulawesi Barat</b> Yuli Astuti Asnel	213-222
22	<b>Bercerita dengan Buku Bergambar sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Dini</b> Siti Salamah	223-233
23	<b>Aplikasi Cerita Rakyat sebagai Media Penanaman Nilai Humanis pada Siswa</b> Sofia Nur Khasanah, Aghnia Nurmahanifah, Fajar Setiawan, U`um Qomariyah	234-244
24	<b>Ketersediaan Bahan Bacaan sebagai Penunjang Kegiatan GLS pada SMP Swasta di DKI Jakarta</b> Exti Budihastuti	245-254
25	<b>Analisis Semiotik pada Kebijakan Dalam 1001 Pantun Karya John Gawa sebagai Alternatif Bahan Ajar Memproduksi Pantun di SMK</b> Ezik Firman Syah, Khusnul Fatonah	255-262

26	<b>Perbandingan Materi Kebahasaan Kurikulum Bahasa Indonesia 2016 dengan Buku Teks Kemendikbud 2017 dan Strategi Pengajarannya</b> Esti Ismawati, Kun Andyan Anindita	263-271
----	--	---------

## SUBTEMA PENERJEMAHAN

1	<b>Gaya dalam Teks Berita Terjemahan Sekretariat Kabinet Republik Indonesia</b> Titis Kris Pandu Kusuma	272-281
2	<b>Translation Technique and Shift: Analysis of The Translation of Prepositional Phrase Found in Indonesian Version of John Green's Looking for Alaska (Mencari Alaska)</b> Muhammad Firhat	282-291
3	<b>Kesalahan Padanan Kata dalam Teks Terjemahan Minikrimi Dinner ohne Britta oleh Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman</b> Anita Putri Wulandari	292-302
4	<b>Strategi Penerjemahan Kata Budaya dalam Novel 'Bumi Manusia atau This Earth of Mankind' (Indonesia-Inggris)</b> Julisa Arina Haq, Tofan Dwi Hardjanto	303-312
5	<b>Pergeseran Kelas Kata Verba dan Nomina dalam Kumpulan Ceramah Ghazali dan Terjemahannya</b> Riani	313-324
6	<b>Kesepadanan Tekstual dalam Penerjemahan Arab Jawa: Analisis Model Penerjemahan Berbasis Konstruksi Tema Rema</b> Muhammad Yunus Anis	325-337
7	<b>Bahasa Slang dalam Komik: Bagaimana Cara Menerjemahkannya? (Slang Words in Comics: How Should it Translated?)</b> Gilang Fadhilia Arvianti	338-347
8	<b>Representasi Identitas Ideologi pada Terjemahan Tuturan Direktif Film <i>The Maze Runner: Death Cure 2018</i></b> Dewi Maryam	348-353
9	<b>Penerjemahan Judul Bab Novel Jepang ke dalam Bahasa Indonesia (Analisis Isi Novel <i>Madogiwa no Totto-Chan</i>, karya Tetsuko Kuroyanagi, Terjemahan Latiefah H. Rahmat dan Nandang Rahmat)</b> Poppy Rahayu	354-364
10	<b>Kesesuaian Terjemahan Proverb ke dalam Bahasa Indonesia Menggunakan Google Translate</b> Ahmad Muzaki Alawi	365-374
11	<b>Variasi Keluasan Makna Eksperiensial Teks Terjemahan Intrabahasa <i>Jane Eyre: An Autobiography</i> oleh C. Bronte dan <i>Jane Eyre</i> oleh E.M. Attwood</b> Chusna Amalia, M.Pd, Asruddin B. Tou, Ph.D.	375-383
12	<b>Menerjemahkan Kembali Novel Terjemahan: Suatu Studi Kasus</b> Sally Pattinasarany	384-395

13	<b>Konsep Pemaknaan Sastra dalam Penerjemahan Karya Sastra</b> Atsani Wulansari, Gilang Fadhilia Arvianti , Shafa Firda Nila	396-408
14	<b>Analisis Pergeseran Kategori dalam Penerjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia pada Film <i>Black Swan</i></b> Ayu Shadrina Saraswati	409-420
15	<b>Analisis Kesepadanan Appraisal Buku Cerita Anak Bilingual berjudul Anger (Kemarahan)</b> Vianinda Pratamasari, S.S., M.Hum.	421-429
16	<b>Strategi Penerjemahan Istilah Budaya dalam Buklet “Warisan Budaya Jakarta - <i>Jakarta Cultural Heritage</i>”</b> Siti Rodiyah	430-440
17	<b>Analisis Terjemahan Idiom dalam Buku <i>The Magic</i> Karya Rhonda Byrne</b> Fitriyah	441-451
18	<b>Analisis terhadap Keakuratan Terjemahan Buku Cerita Bilingual “10 Hewan yang Taat kepada Allah”</b> Rahmi Ramadhianti Zain	452-465
19	<b>Kesalahan Leksikal dalam Terjemahan Teks Bahasa Indonesia-Inggris <i>Formal Lexical Error In Indonesian-English Translation Text</i></b> Ramli, Puspa Sari	466-476
20	<b>Tipologi, Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Kolokasi Enhansi Klausal dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia</b> Ni Luh Putu Setiarini, Mangatur Nababan , Djatmika , Riyadi Santosa	477-484
21	<b>Terjemahan Modus <i>Would</i> dalam Modalitas Bahasa Inggris dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis dan Semantik</b> Deden Novan Setiawan Nugraha	485-492
22	<b>Pengaruh Budaya Pada Sikap Penerjemah: Penerjemahan Verba Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Sunda</b> Siti Komarah	493-496
23	<b>Strategi Penerjemahan Kata-Kata Berkonsep Budaya dalam Novel <i>Terjemahan The Great Gatsby</i></b> Fajar Nur Indriyany	497-505
24	<b>Adaptasi dalam Penerjemahan Situs Web Pemasaran Mobil Mewah dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia</b> Sugeng Hariyanto	506-515
25	<b>Dilema Penerjemah: Pentingnya Pembaca Sasaran</b> Harris Hermansyah Setiajid	516-522

## SUBTEMA FORENSIK KEBAHASAAN

- 1 **Ujaran Kebencian terhadap Nabi Muhammad SAW dan Islam dalam Kasus Rendra** 523-531  
Adelia Januarto
- 2 **Perundungan Ancaman melalui Jejaring Sosial WhatsApp dalam Tinjauan Forensik Kebahasaan** 532-543  
Yenny Karlina, M.Pd.
- 3 **Forensik Kebahasaan: Penelusuran Pola-Pola Akustik pada Ujaran Kebencian dan Hoaks di Media Digital** 544-557  
Tri Wahyu Retno Ningsih, Debyo Saptono
- 4 **Struktur Wacana dan Karakteristik Bahasa Berita Hoaks dalam Whatsapp Messenger** 558-564  
M. Imelda Kusumastuty, S.S., M.A.
- 5 **Telaah Linguistik Forensik terhadap Ujaran Kebencian di Media Sosial** 565-573  
Triyanto
- 6 **Implikatur Tuturan Warganet terhadap Pejabat Publik pada Media Sosial Instagram** 574-584  
Hernina
- 7 **Frekuensi dan Motivasi Perundungan Siber pada Remaja** 585-595  
Husnul Khatimah
- 8 **Implementasi Linguistik Forensik di Ranah Keimigrasian** 596-606  
Muhammad Iqbal, Amd. Im, S.H., M.Si
- 9 **Kasus Hoaks Pilpres 2019 (Suatu Tinjauan Linguistik Forensik)** 607-617  
Moh. Gufron
- 10 **Konflik Kebahasaan: dari Linguistik ke Etnopolitik** 618-628  
Febriansyah Ignas Pradana
- 11 **Linguistik Forensik: Linguis sebagai Saksi Ahli di Persidangan** 629-636  
Astri Asmayanti
- 12 **Kontroversi Tuturan Warganet pada Penggunaan #Justiceforaudrey dan #Audreyjugabersalah dalam Kasus Bullying Berdasarkan Pendekatan Linguistik Forensik** 637-644  
Dini Nuranjani
- 13 **Disfemisme Berkasus Hukum di Era Sosial Media** 645-655  
Nadhifa Indana Zulfa Rahman
- 14 **Pola Negosiasi dalam Proses Penyelidikan Kepolisian terhadap Kasus Tuduhan: Sebuah Kajian Linguistik Forensik** 656-662  
Yogi Setia Samsi
- 15 **Tingkat Kesopanan Status Facebook Feri Yanto dalam Kasus Ujaran Kebencian** 663-670  
Martha Lusiana, S.S., M.A.

- |    |  |         |
|----|--|---------|
| 16 | <b>Aneka Ragam Kasus Tindak Pidana di Pengadilan yang Terkait dengan Linguistik Forensik</b><br>Sriyanto   | 671-682 |
| 17 | <b>Analisis Linguistik Forensik Ujaran Provokasi Pelajar Penyebab Tawuran</b><br>Devi Ambarwati Puspitasari, M.Pd.   | 683-695 |
| 18 | <b>Ujaran Kebencian terhadap Presiden Jokowi sebagai Capres Petahana di Media Sosial: Kajian Linguistik Forensik</b><br>Hestiyana  | 696-707 |
| 19 | <b>Kajian Implikatur Percakapan Dalam Interogasi Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum</b><br>Duma Sarah Adinda Silalahi   | 708-715 |
| 20 | <b><i>Ceritain atau Ceritakan: Berbahasa Indonesia yang Humanis untuk Memanggil Ingatan Saksi dalam Investigasi Kepolisian Kontemporer</i></b><br>R. Dian Dia-an Muniroh | 716-725 |

#### SUBTEMA KEBINEKAAN DAN KEKERABATAN BAHASA

- |   |  |         |
|---|--|---------|
| 1 | <b>Faktor Internal Pemertahanan Bahasa Bajau dalam Masyarakat Multibahasa di Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan</b><br>Akhmad Humaidi, Debyo Saptono           | 726-738 |
| 2 | <b>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Budaya Makassar sebagai Suatu Kearifan Lokal dalam Memperkuat Kebinekaan Indonesia di Sekolah</b><br>Andi Sahtiani Jahrir, S.Pd., M.Pd. | 739-748 |
| 3 | <b>Kajian Formula Sintaksis, Ko-Teks dan Konteks dalam Mantra Indeung Rusi</b><br>Casim, M.Pd.   | 749-758 |
| 4 | <b>Studi Bandingan Dua Cerita dalam Manuskrip Nusantara: Sebuah Kajian Filologi</b><br>Devi Fauziyah Ma'rifat  | 759-766 |
| 5 | <b>Bentuk Sapaan Generasi Z dalam Film Generasi Micin: Analisis Sociolinguistik</b><br>Elita Ulfiana, M.A., Awla Akbar Ilma, M.  | 767-779 |
| 6 | <b>Disparitas Leksikal dan Fonologis Bahasa Jawa Ngoko di Surabaya dan Banyuwangi</b><br>Erlin Kartikasari, Wakit A. Rais, Wardo, Diyas Age Larasati                       | 780-789 |
| 7 | <b>Gugon Tuhon Kehamilan di Desa Gegunung, Kabupaten Cirebon</b><br>Ismatul Maula, Widhyasmaramurti  | 790-801 |
| 8 | <b>Kekerabatan Bahasa Blora, Jawa Tengah dengan Bojonegoro, Jawa Timur</b><br>Lesbianto  | 802-813 |
| 9 | <b><i>"Tak Dok Po": Kekhasan Ekonomi Bahasa Melayu Thailand</i></b><br>Nailah Sa'diyatul Fitriah   | 814-822 |

- |    |  |         |
|----|--|---------|
| 10 | <b>Interaksi dan Makna Penggunaan Bahasa Sunda dalam Program Kalawarta TVRI Jawa Barat: Sebuah Studi Fenomenologi</b><br>Pradipta Dirgantara               | 823-832 |
| 11 | <b>Mitigasi Gejala Xenoglosofilia melalui Penataan Bahasa Negara di Ruang Publik</b><br>Putri Haryanti, Hari Kusmanto, dan Laili Etika Rahmawati           | 833-842 |
| 12 | <b>Eksistensi Bahasa Isyarat sebagai Bentuk Kebhinekaan Bahasa Indonesia dalam Kajian Teori Linguistik dalam Buku Pesona Bahasa</b><br>Ratih Gumilang      | 843-853 |
| 13 | <b>“Bahasa Minangkabau Asal dan Rantau Kampar dan Rokan Hulu: Kajian Dialektologis”</b><br>Dr. Reniwati, M.Hum., Dra. Noviatri, M.Hum.                     | 854-862 |
| 14 | <b>Menjaga Vitalitas Bahasa Benggaulu, Merawat Kebinekaan Bahasa</b><br>Itmam Jalbi  | 863-870 |
| 15 | <b>Pemertahanan Bahasa Jawa Kuna pada Bahasa Jawa Baru</b><br>Siti Mulyani   | 871-879 |
| 16 | <b>Pemetaan Proses Fonologis Bahasa Jawa Kabupaten Kediri</b><br>Sri Rahayu  | 880-894 |
| 17 | <b>Jejak Proto Austronesia pada 5 Bahasa Besar di Provinsi Lampung</b><br>Suprayogi  | 895-902 |
| 18 | <b>Hubungan Kekkerabatan antara Bahasa Jawa dan Sunda di Kecamatan Jambangan</b><br>Wildan Khalid Khaidir  | 903-910 |
| 19 | <b>Kajian Fonologi Historis Bahasa Alor (Alorese)</b><br>Yunus Sulistyono  | 911-920 |
| 20 | <b>Keberlangsungan Transmisi Antargenerasi Bahasa Maklew pada Suku Marind di Kabupaten Merauke, Papua</b><br>Dian Palupi                                   | 921-930 |
| 21 | <b>Penanaman Nilai Kebinekaan dalam Novel-Novel Indonesia Modern Tahun 2000-an</b><br>Henry Trias Puguh Jatmiko, Rian Surya Putra                          | 931-938 |
| 22 | <b>Variasi Bentuk Deiksis dalam Komunikasi Masyarakat Sasak di Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur</b><br>Baiq Desi Milandari, Roby Mandalika Waluyan | 939-948 |
| 23 | <b>Fungsi Sosial Bahasa pada Masyarakat Kota Pekalongan Etnis Jawa-Tionghoa-Arab dalam Ranah Perdagangan</b><br>Sulis Adyana, M.Pd.                        | 949-958 |
| 24 | <b>Toponimi Desa-Desa di Kabupaten Gunung Kidul</b><br>Nurul Hanna Fauziyyah   | 959-968 |

- |    |  |         |
|----|--|---------|
| 25 | <b>Nilai-nilai Pendidikan Karakter Budaya Makassar sebagai Suatu Kearifan Lokal dalam Memperkuat Kebinekaan Indonesia di Sekolah</b><br>Andi Sahtiani Jahrir, S.Pd., M.Pd. | 969-978 |
| 26 | <b>Kekerabatan Bahasa Blora, Jawa Tengah dengan Bojonegoro, Jawa Timur</b><br>Lesbianto  | 979-988 |

## LAMPIRAN

### NOTULA PEMBICARA UTAMA

1. **Hasil Belajar Pemelajar BIPA**  
Prof. Emi Emilia, M.Ed., Ph.D.
2. **Pengembangan Sumber Belajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing**  
Helena I.R. Agustien, M.A., Ph.D.
3. **Translation As Communication Across Languages and Culture (Penerjemahan sebagai Komunikasi Lintas Bahasa dan Budaya)**  
Prof. Dr. Dr.H.C. Juliane House
4. **Text-Based Approaches in Language and Literacy Teaching**  
Assoc. Prof. Pauline Jones
5. **Translation in Systemic Functional Perspectives**  
Prof. Riyadi Santosa, Ph.D.
6. **Contribution of Systemic Functional Linguistics to Forensic Linguistics**  
Prof. Dr. Amrin Saragih
7. **Research in Forensic Linguistics-Approaches and Applications**  
Assoc. Prof. Georgina Heydon
8. **Persebaran Bahasa-Bahasa Astronesia di Kepulauan Asia Tenggara: Penemuan dan Pembahasan Terkini**  
Prof. Dr. M.A.F. Klamer
9. **Media Sosial sebagai Sarana Diplomasi di Era Milenial**  
Prof. Dr. Sutrisna Wibawa
10. **Linguistik Diakronis: Ancangan Alternatif dalam Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan Menuju Indonesia yang Berkedamaian**  
Prof. Dr. Mahsun

### NOTULA PEMAHALAH SAJI

1. **Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Asperger**  
Didi Herwansah
2. **Pengajaran Bahasa Daerah melalui Rancangan Metapedagogi Multibahasa Berbasis Genre**  
Harni Kartika Ningsih, Ph.D

3. **Mengurai dan Menyelaraskan Identitas lewat Pahlawan Wanita: Sebuah Tinjauan Semantik Wacana dan Lexicogrammar**  
Lungguh Ariang Bangga, S.Pd., M.App.Ling.
4. **Konflik dalam Antologi Cerpen Anak Jeritan-Jeritan Roh Seri Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) dan Relevansinya bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar**  
Khusnul Fatonah
5. **Variasi Keluasan Makna Eksperiensial Teks Terjemahan Intralingual Jane Eyre: An Autobiography oleh C. Bronte dan Jane Eyre oleh E.M. Attwood**  
Chusna Amalia.M. Pd.
6. **Adaptasi dalam Penerjemahan Situs Web Pemasaran**  
Dr. Sugeng Hariyanto, S.Pd., M.Pd.
7. **Kesepadanan Tekstual dalam Penerjemahan Arab Jawa: Analisis Model Penerjemahan Berbasis Konstruksi Tema Rema**  
Muhammad Yunus Anis, S.S., M.A.
8. **Gaya dalam Teks Berita Terjemahan Sekretariat Kabinet Republik Indonesia**  
Titis Kris Pandu Kusuma, S.Pd.
9. **Ceritain atau Ceritakan: Berbahasa Indonesia yang Humanis untuk Memanggil Ingatan Saksi dalam Investigasi Kepolisian Kontemporer**  
R. Dian Diaan Muniroh
10. **Tingkat Kesopanan Status Facebook Feri Yanto dalam Kasus Ujaran Kebencian**  
Martha Lusiana
11. **Disfemisme Berkasus Hukum di Era Sosial Media**  
Nadhifa Indana Zulfa R.
12. **Aneka Ragam Kasus Tindak Pidana di Pengadilan yang Terkait dengan Linguistik Forensik**  
Sriyanto
13. **Keberlangsungan Transmisi Generasi antargenerasi Bahasa Maklew pada Suku Marind di Kabupaten Merauke, Papua**  
Dian Palupi, M.Pd.
14. **Mitigasi Gejala Xenoglosifilia melalui Penataan Bahasa Negara di Ruang Publik**  
Putri Haryanti
15. **Eksistensi Bahasa Isyarat sebagai Bentuk Kebhinekaan Bahasa Indonesia dalam Kajian Teori Linguistik dalam Buku Pesona Bahasa**  
Ratih Gumilang
16. **Kajian Fonologi Historis Bahasa Alor (Alorese)**  
Yunus Sulistyono

# “Bahasa Minangkabau Asal dan Rantau Kampar dan Rokan Hulu: Kajian Dialektologis”

**Dr. Reniwati.M.Hum.<sup>1</sup> dan Dra. Noviatry, M.Hum.<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

[reniwati@hum.unand.ac.id](mailto:reniwati@hum.unand.ac.id), [noviatry@hum.unand.ac.id](mailto:noviatry@hum.unand.ac.id)

## Abstrak

Masyarakat Minangkabau terkenal suka merantau. Dua kawasan rantau orang Minangkabau ialah Kampar dan Rokan Hulu yang saat ini termasuk ke dalam wilayah Propinsi Riau. Umur perantauan ini sudah ratusan tahun. Yang menjadi permasalahan ialah apakah masih ada persamaan leksikal antara bahasa Minangkabau daerah asal dengan bahasa yang digunakan masyarakat perantau tersebut saat ini? Bagaimana tingkat variasi bahasa antara isolek yang digunakan masyarakat di daerah asal dengan daerah rantau. Tujuan kajian ini ialah untuk mengklasifikasi tingkat perbedaan bahasa antara isolek yang digunakan oleh masyarakat di kedua daerah tersebut. Data dikumpulkan dari beberapa titik pengamatan di kedua daerah tersebut. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah metode cakap dengan teknik dasar pancing yang dijabarkan dengan teknik lanjutan teknik cakap semuka, teknik catat, dan rekam. Data itu dianalisis dengan menggunakan metode padan translasional dan artikulatoris dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutan teknik hubung banding membedakan dan teknik hubung banding menyamakan. Hasil perhitungan dialektometri menunjukkan bahwa tingkat perbedaan bahasa antartitik-titik pengamatan yang paling tinggi di kedua daerah ini ialah pada tingkat perbedaan subdialek.

Kata kunci: bahasa Minangkabau, asal, rantau, dialektologis

## PENDAHULUAN

Orang Minangkabau terkenal dengan kecenderungannya berpindah (merantau). Keinginan membawa hasil bumi yang berlimpah dan keinginan mengenal daerah luar mendorong mereka merantau lebih jauh ke hilir. Mereka meneroka hutan, melintasi banjaran Bukit Barisan, dan menghiliri sungai-sungai yang membelah bagian kawasan timur Sumatera Tengah seperti Sungai Rokan, Siak, Kampar, Indragiri, dan Batang Hari. Mereka mengarungi sungai itu untuk berniaga lebih jauh ke timur dan menyebarangi Selat Malaka menuju Semenanjung Tanah Melayu. Patapahan Kabupaten Kampar dan Rokan Ampek Koto Kabupaten Rokan Hulu Riau disebut dalam catatan sejarah termasuk daerah laluan dan persinggahan yang kemudian berkembang pula menjadi kampung para perantau. Rantau Rokan khususnya disebut pula sebagai tempat penyelamatan penyelematan diri para pejuang Paderi di Minangkabau umumnya serta di kawasan Pasaman (Bonjol, Lubuk Sikaping dan Rao) khususnya yang kalah melawan Belanda. Lonjakan mobilitas orang Minangkabau di

daerah ini juga disebabkan oleh munculnya sejumlah pusat politik dan ekonomi di bawah kekuasaan Inggris di Tanah Semenanjung yang memberi banyak kemudahan bagi orang perantau Minangkabau untuk masuk dan beraktivitas di sana (Gusti Asnan, 2016).

Para ahli sejarah telah merekonstruksi perjalanan perantau Minangkabau melalui Rantau Kampar dan Rantau Rokan seperti terlihat pada kutipan di atas. Ahli bahasa dapat pula melakukan penelusuran jejak keminangkabauan tersebut dengan cara membandingkan isolek-isolek yang digunakan oleh masyarakat daerah asal dengan daerah rantau tersebut. Dengan demikian dapat diketahui persentase perbedaan leksikal di antara isolek di kedua daerah tersebut. Dari persentase perbedaan ini dapat diklasifikasi tingkat perbedaan bahasa antartitik pengamatan di kedua daerah. Perbandingan isolek daerah asal dengan rantau sudah dilakukan sebelumnya baik oleh penulis langsung maupun orang lain. Tulisan yang merupakan hasil penelitian itu ialah “Lexical variations of Minangkabau Language within West Sumatra and Peninsular Malaysia: A Dialectological Study” (Reniwati, Midawati, Noviatrini) dalam jurnal *GEOGRAFIA OnlineTM Malaysia Journal of Society and Space* 13, Issue 3 (1-10) © 2017, ISSN 2180-2491 dan “Bahasa Minangkabau di Daerah Asal dengan Bahasa Minangkabau di Daerah Rantau Malaysia: Kajian Dialektologis” (Reniwati, Noviatrini, Aslinda) dalam Jurnal *Arbitrer*, Vol.3 No. 2 (2016). Dari daerah rantau diambil beberapa daerah yang memiliki hubungan sejarah dengan daerah asal. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tingkat variasi bahasa antara titik pengamatan di kedua daerah tersebut tidak menunjukkan perbedaan dialek apalagi bahasa. Tulisan lain, yaitu “The Trace of Minangkabau-Wise in Malaysian Language” (Aslinda, Reniwati, Noviatrini) dalam *Jurnal Ilmiah PPM-UKM*, Vol.2 No.7. ISSN No.2356-2536, (2015). Perbandingan fonologis isolek antara daerah asal dengan rantau menunjukkan persamaan dan sekaligus perbedaan. Perbandingan imbuhan daerah asal dengan rantau dapat dilihat dalam artikel “Affixes of Minangkabau Language in The Origin and Rantau Area: Study of Morphological Variation” (Noviatrini dan Reniwati) dalam jurnal *Arbitrer*, VOL. 4 NO. 2 (2017), ISSN: 2550-1011 (Online). Seperti perbandingan fonologis, perbandingan imbuhan antara daerah asal dengan rantau yang menjadi sampel daerah penelitian juga menunjukkan persamaan di samping perbedaan. Tulisan Reniwati yang berjudul “Bahasa Minangkabau dan Dialek Negeri Sembilan: Satu Tinjauan Perbandingan Linguistik Historis Komparatif” dalam *Jurnal Wacana Etnik*, Vol 3, No 1 (2012) membandingkan bahasa Minangkabau, bahasa Melayu, dan dialek Negeri Sembilan. Dari hasil penerapan leksikostatistik diperoleh temuan bahwa antara bahasa Melayu dengan dialek Negeri Sembilan lebih tinggi (sedikit) persentase kata kerabatnya daripada dengan bahasa Minangkabau. Mohammad Fadzeli Jaafar, Idris Aman, Norsimah Mat Awal melakukan perbandingan morfosintaksis antara bahasa Minangkabau dengan dialek

Negeri Sembilan seperti tertuang dalam artikel “Morfosintaksis Dialek Negeri Sembilan dan Dialek Minangkabau (Morphosyntax of Negeri Sembilan and Minangkabau Dialects)” di jurnal Gema Online, Volume 17, No. 2 (2017). Hasil perbandingannya menyimpulkan bahwa antara kedua isolek ini tidak banyak menunjukkan perbedaan.

Dari tulisan-tulisan tersebut belum ada penelitian yang membandingkan isolek di daerah asal yang menjadi titik pengamatan (selanjutnya TP) penelitian Nagari Rao-Rao Kabupaten Tanah Datar (TP 1) dan Nagari Simalanggang Kabupaten 50 Kota (TP 2) dengan Desa Rokan Ampek Koto Kabupaten Rokan Hulu (TP 3) dan Desa Patapahan Kabupaten Kampar (TP 4). Kajian ini penting dilakukan mengingat masa sekarang, daerah rantau tersebut di atas tidak lagi menjadi satu-satunya jalan untuk menyerberang ke Tanah Semenanjung (Malaysia). Lagi pula, daerah rantau ini tidak berada di propinsi yang sama dengan daerah asal setelah peristiwa PRRI di Sumatera Tengah (1956).

## **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data menggunakan metode cakap dengan teknik dasar pancing dan teknik lanjutan teknik cakap semuka, teknik catat, dan teknik rekam. Dalam praktiknya, peneliti menanyakan langsung tanya yang sudah disiapkan oleh peneliti kepada 3 orang informan. Mereka memiliki kriteria berikut: memiliki alat ucap yang lengkap dan tidak cacat; lahir, dibesarkan, dan tinggal di daerah penelitian tersebut; menguasai dan menggunakan isolek setempat; berumur 50 sampai 60-an tahun; dan berpendidikan relatif tidak tinggi; dan tidak pikun. Daftar pertanyaan berjumlah 744 yang terdiri dari pertanyaan leksikal. Selanjutnya, metode analisis data menggunakan metode padan dengan teknik dasar translasional dan artikulatoris dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutan teknik hubung banding membedakan dan teknik hubung banding menyamakan. Data dikumpulkan di Desa Patapahan Kabupaten Kampar dan Desa Rokan Ampek Koto Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau sebagai sampel daerah rantau dan Nagari Simalanggang Kabupaten 50 Kota dan Nagari Rao-Rao Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatra Barat.

## **PEMBAHASAN**

Bahasa memiliki daerah pakai. Daerah pakai itu bisa menyempit dan bisa pula meluas. Menyebar dan meluasnya daerah pakai bahasa bergantung pada kedinamisan penutur bahasa tersebut. Omar (1985:4) menamakan penyebaran bahasa berlaku bersama-sama dengan penyebaran penuturnya dengan sebutan penyebaran secara migrasi atau secara perpindahan. Keberagaman bahasa menurut Guiraud (dalam Ayatrohaedi, 1985: 34) dapat disebabkan oleh

adanya hubungan atau keunggulan bahasa-bahasa yang terbawa ketika terjadi perpindahan penduduk.

Variasi bahasa dapat berbentuk bunyi (fonologi), morfem (morfologi), kalimat (sintaksis), makna (semantik), dan leksikon (lesikologi). Secara teoritis, perbedaan dialek yang satu dengan lainnya terutama tampak pada bidang fonologi dan leksikon (Nothofer dalam Nadra dan Reniwati, 2009). Akan tetapi, tulisan ini hanya membahas variasi leksikon untuk diperbandingkan di antara titik pengamatan dan kemudian dicari persentase perbedaannya.

Berikut dipaparkan contoh variasi leksikal yang memperlihatkan perbedaan dan sekaligus persamaan antara TP di daerah penelitian. Dari perbandingan ini dapat dikelompokkan kecenderungan perbedaan antartitik pengamatan. Pertama, ada satu titik pengamatan yang berbeda leksikal dengan tiga titik pengamatan yang lain. Tiga TP yang lain itu memiliki bentuk leksikal yang sama. Contoh datanya ialah pertanyaan *lipan* (nomor pertanyaan:270). TP2 berbeda leksikal dengan TP lainnya. Kedua, ada dua titik pengamatan yang sama bentuk leksikalnya. Contohnya ialah pertanyaan *jari tengah* (123). TP 1 dan TP 4, leksikonnya sama. Sementara TP 2 dan TP 3 juga menunjukkan leksikon yang sama juga, namun dua TP ini berbeda leksikal dengan 2 TP sebelumnya. Ketiga, 2 TP menunjukkan persamaan leksikal, sedangkan 2 TP yang lain memiliki bentuk yang berbeda-beda baik dengan 2 TP sebelumnya maupun antarTP tersebut. Deskripsi variasi ini dapat dilihat ppada pertanyaan *cabe hijau* (346). Data yang memperlihatkan persamaan leksikal pada semua TP cukup banyak yang salah satunya dapat dilihat pada pertanyaan. Keempat, setiap TP memperlihatkan perbedaan seperti terdapat pada pertanyaan *pelangi* (423). Terakhir, deskripsi datanya justru bertolak belakang dengan kelompok keempat. Semua TP menunjukkan persamaan leksikal. Contoh data yang memperlihatkan deskripsi variasi ini ialah pertanyaan *dahi* (82). Bentuk data dari pertanyaan di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Variasi Leksikal**

Pertanyaan	TP1	TP2	TP3	TP4
lipan (270)	siposan	lili?an	Koposan	kapasan
jari tengah (123)	jari malaŋ	jari toŋah	jai toŋah	jaRi malaŋ
cabe hijau (346)	lado ijaw	lado biru	lado godaŋ ijaw	lado ijaw
pelangi (423)	ula mayanŋ	palanŋi	mendow	baŋanŋ
dahi (82)	Koniaŋ	koniaŋ	koniaŋ	koniaŋ

Untuk mencari persentase perbedaannya digunakan metode dialektometri dengan teknik segitiga dialektometri dan permutasi. Rumus dialektometri itu :

$$\frac{S \times 100}{n} = d\%$$

n

S = jumlah beda dengan titik pengamatan lain

n = jumlah peta yang dibandingkan

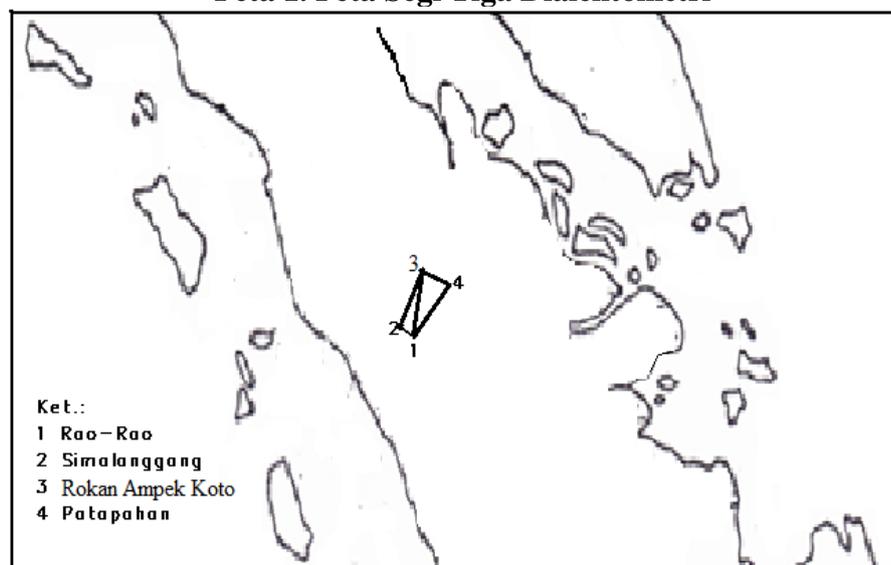
d = jarak kosa kata antara titik pengamatan yang dibandingkan (Seguy dalam Ayatrohaedi 1985: 59-60).

Pengelompokan mengikuti rumusan Guiter (dalam Ayatrohaedi 1985: 60): di bawah atau sama dengan 20% dianggap tidak berbeza, 21%-30% dianggap perbedaan bicara, 31%-50% dianggap perbedaan subdialek, 51%-80% dianggap perbedaan dialek, dan > 80% dianggap perbedaan bahasa.

Adapun leksikon (glos) yang dibandingkan berjumlah 698 leksikon. Jumlah ini akan dibagi dengan jumlah leksikon yang menunjukkan perbedaan antara titik-titik pengamatan (disingkat TP) yang dibandingkan.

Berdasarkan ketentuan segi tiga dialektometri, titik pengamatan yang akan dibandingkan tersebut tidak boleh berpotongan (Lauder, 1990 :142). Oleh karena itu, titik-titik pengamatan yang akan dibandingkan itu adalah: Rao-Rao (disingkat RR, TP 1) dengan Simalanggang (disingkat S, TP 2), TP 1 dengan Rokan Ampek Koto (disingkat RAK, TP 3), TP 1 dengan Patapahan (disingkat P, TP 4), TP 2 dengan TP 3, dan TP 3 dengan TP 4. Peta segi tiga dialektometri dapat dilihat di bawah ini.

**Peta 1. Peta Segi Tiga Dialektometri**



Pada peta di atas tampak tidak ada garis yang menghubungkan antara TP 2 dengan TP 4. Garis tidak dapat ditarik karena terhalang oleh garis yang menghubungkan antara TP 1 dengan TP 3.

Berikut ini ditampilkan tabel yang memuat perbedaan leksikon antartitik pengamatan (TP).

**Tabel 2. Perbedaan Leksikal**

	<b>TP 1</b>	<b>TP 2</b>	<b>TP 3</b>	<b>TP 4</b>
<b>TP 1</b>	-	<b>162</b>	<b>239</b>	<b>231</b>
<b>TP 2</b>	<b>V</b>	-	<b>252</b>	-
<b>TP 3</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	-	<b>229</b>
<b>TP 4</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	-

Dari tabel di atas tampak bahwa jumlah perbedaan yang paling tinggi adalah antara TP 2 dengan TP 3 diikuti oleh TP 1- TP 4, TP 1- TP 3, TP 3 –TP 4, dan TP 1- TP 2. Setelah dihitung persentase tingkat bahasanya, angka variasi persentasenya selaras dengan angka perbedaan sebelumnya. Berikut ini ditampilkan tabel hasil perhitungan dalam bentuk persentase.

**Tabel 3. Persentase Tingkat Perbedaan Bahasa Segi Tiga Dialektometri**

	<b>TP 1</b>	<b>TP 2</b>	<b>TP 3</b>	<b>TP 4</b>
<b>TP 1</b>	-	<b>23,21</b>	<b>34,10</b>	<b>33,10</b>
<b>TP 2</b>	<b>V</b>	-	<b>36,82</b>	-
<b>TP 3</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	-	<b>32,81</b>
<b>TP 4</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	-

Setelah dihitung persentasenya sesuai dengan rumus dialektometri, maka didapat rumusan tingkat perbedaan bahasa antara titik-titik pengamatan yang dibandingkan. Rumusnya adalah sebagai berikut.

- A. Tidak ada antara titik pengamatan yang menunjukkan perbedaan bahasa.
- B. Tidak ada antara titik pengamatan menunjukkan perbedaan dialek.
- C. Tingkat perbedaan bahasa antara semua titik-titik pengamatan yang dibandingkan berada pada tingkat perbedaan subdialek dan bicara.

Persentase yang paling tinggi terdapat antara TP2-TP3, yaitu 36,82%. Persentase ini menunjukkan tingkat perbedaan bahasa keduanya adalah subdialek. Tingkat variasi ini juga dijumpai antara TP1-TP3, TP1-TP4, dan TP3-TP4 yang persentase masing-masing adalah 34,10%, 33,10%, dan 32,81 %. Antara TP1-TP2 menunjukkan tingkat perbedaan bicara. Persentasenya ialah 23,21%.

Dari perhitungan segitiga dialektometri dapat pula dikatakan bahwa angka persentase yang tinggi tersebut terdapat antara TP-TP yang berjauhan. Selain itu, antartitik pengamatan tersebut terletak di wilayah yang sekarang berbeda propinsi. Sebaliknya, angka persentase yang rendah terdapat di antara TP-TP yang berdekatan. TP-TP tersebut terletak di wilayah yang sama, yaitu di propinsi yang sama.

Berdasarkan aturan perhitungan permutasi, setiap titik pengamatan dibandingkan dengan titik pengamatan yang lain. Berdasarkan cara ini, maka titik-titik pengamatan yang dibandingkan adalah TP1-TP2, TP1-TP3, TP1-TP4, TP2-TP3, TP2-TP4, dan TP3-TP4. Perbedaan penerapan perhitungan kedua teknik dialektometri ini terletak pada hubungan TP2-TP4. Pada penerapan perhitungan dialektometri dengan teknik segi tiga dialektometri, Mengikuti aturan segi tiga dialektometri tidak ada garis yang menghubungkan keduanya. Sementara pada penerapan perhitungan dialektometri dengan teknik permutasi boleh menghitung tingkat perbedaan antara kedua titik pengamatan ini. Tabel 3 di bawah ini menampilkan perbedaan leksikal antara titik-titik pengamatan tersebut.

**Tabel 4. Perbedaan Leksikon**

	<b>TP 1</b>	<b>TP 2</b>	<b>TP 3</b>	<b>TP 4</b>
<b>TP 1</b>	-	<b>162</b>	<b>239</b>	<b>231</b>
<b>TP 2</b>	<b>V</b>	-	<b>252</b>	<b>254</b>
<b>TP 3</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	-	<b>229</b>
<b>TP 4</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	-

Setelah diterapkan rumus dialektometri, maka persentase perbedaan adalah seperti tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Persentase Tingkat Perbedaan Bahasa Permutasi**

	<b>TP 1</b>	<b>TP 2</b>	<b>TP 3</b>	<b>TP 4</b>

<b>TP 1</b>	<b>-</b>	<b>23,21</b>	<b>34,10</b>	<b>33,10</b>
<b>TP 2</b>	<b>V</b>	<b>-</b>	<b>36,82</b>	<b>36,39</b>
<b>TP 3</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>-</b>	<b>32,81</b>
<b>TP 4</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>-</b>

Perbedaan perhitungan segitiga dialektometri dengan permutasi terletak pada kehadiran persentase antara TP2-TP4. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4 di atas. Persentase termasuk tinggi di antara persentase yang lain. Kedua titik pengamatan ini terletak di propinsi yang berbeda. Meskipun demikian, angka persentasenya masih menunjukkan perbedaan pada tingkat subdialek.

## **PENUTUP**

Hasil penerapan perhitungan dialektometri baik dengan teknik segi tiga dialektometri maupun permutasi menunjukkan hasil yang sama. Tingkat perbedaan yang paling tinggi ialah pada tingkat subdialek dan tingkat perbedaan paling rendah adalah pada tingkat perbedaan bicara. Artinya, isolek yang digunakan oleh masyarakat di kedua daerah masih menunjukkan banyak persamaan.

Penelitian ini baru melibatkan empat titik pengamatan. Sementara kawasan *darek* (asal) dan rantau sangat luas. Kajian perbandingan isolek di kedua daerah ini masih perlu dilanjutkan sampai ke Rokan Hilir dan Batubara yang di dalam sejarah termasuk daerah laluan dan kampung orang Minangkabau dalam perjalanan menuju Tanah Melayu. Artinya, daerah pakai bahasa Minangkabau sangat luas. Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan sehingga diperoleh peta dialek bahasa Minangkabau di daerah *darek* dan daerah rantau di kawasan timur Sumatra dan Semenanjung Malaya (Malaysia). Dari penelitian tersebut nantinya akan diperoleh juga asal migrasi bahasa Minangkabau di daerah rantau.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aslinda, Noviatry, dan Reniwati.2015. "The Trace of Minangkabau-Wise in Malaysian Language" dalam Jurnal Ilmiah *PPM-UKM*. Vol.2 No.7. ISSN No.2356-2536.
- Ayatrohaedi. 1985. *Bahasa Sunda di Daerah Cirebon*. Seri ILDEP. Jakarta: Djambatan.
- Gusti Asnan. 2016. *Sungai dan Sejarah Sumatra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Lauder, Multamia R.M.T. 1990. *Pemetaan dan Distribusi Bahasa-Bahasa di Tangerang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Mohammad Fadzeli Jaafar, Idris Aman, Norsimah Mat Awal. 2017. "Morfosintaksis Dialek Negeri Sembilan dan Dialek Minangkabau (Morphosyntax of Negeri Sembilan and Minangkabau Dialects)" in *Gema Online*, Volume 17, No. 2 (2017).
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: CV Elmatara Publishing.
- Noviatri, Reniwati, dan Gusti Asnan. 2017. "Affixes of Minangkabau Language in The Origin and Rantau Area: Study of Morphological Variation" dalam jurnal *Arbitrer*, VOL. 4 NO. 2 (2017), ISSN: 2550-1011 (Online).
- Reniwati. 2012. "Bahasa Minangkabau dan Dialek Negeri Sembilan: Satu Tinjauan Perbandingan Linguistik Historis Komparatif" dalam Jurnal *Wacana Etnik*, Vol 3, No 1.
- Reniwati, Noviatri, Aslinda. 2016. "Bahasa Minangkabau di Daerah Asal dengan Bahasa Minangkabau di Daerah Rantau Malaysia: Kajian Dialektologis" dalam Jurnal *Arbitrer*, Vol.3 No. 2, tahun 2016.
- Reniwati, Gusti Asnan, Noviatri.2016. "Bahasa Minangkabau di Daerah Asal dan Daerah Rantau di Propinsi Riau: Kajian Dialektologis" dalam Jurnal *Suluah*,Vol.19,No.23, Desember, 2016.
- Reniwati, Midawati, Noviatri. 2017. "Lexical variations of Minangkabau Language within West Sumatra and Peninsular Malaysia: A dialectological Study"dalam Jurnal *GEOGRAFIA OnlineTM Malaysia Journal of Society and Space* 13, Issue 3 (1-10) © 2017, ISSN 2180-2491.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.